

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Gerakan Pramuka merupakan salah satu organisasi tertua di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1923. Selain sebagai organisasi tertua pramuka juga mempunyai anggota yang sangat banyak. Pada tahun 2012 Carl Gustaf, Ketua Kehormatan *World Scout Foundation* mengatakan bahwa “Indonesia merupakan negara dengan anggota pramuka terbanyak yaitu berjumlah 21 juta orang.” Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 Tentang Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka mempunyai tujuan sebagai berikut:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh derasnya arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi yang seperti itu masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan.

Gerakan pramuka ini ternyata lebih kuat organisasinya dan ternyata memperoleh tanggapan dari masyarakat luas, sehingga dalam waktu singkat organisasi telah berkembang dari kota-kota sampai dikampung-kampung dan di desa-desa. Dan jumlah anggotanya meningkat pesat, dari kira-kira 1-2 juta Pramuka dan pada waktu pembentukan tahun 1961, ada perkiraan pada tahun 1966 sudah mencapai 10 juta. Kemajuan Pesat itu adalah berkat sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka pada tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai pada tingkat Gugus Depan (Puthut W&R. Satria :31)

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggungjawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan

bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam DasaDarma Pramuka :

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Agus Widodo, 2013 :73)

Isi dari Dasadarma tersebut selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa selaras dengan ajaran agama Islam untuk selalu beriman dan bertaqwa serta orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah Swt adalah orang yang paling bertaqwa. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal, budi, karsa dan karya serta dengan kelima indera maka manusia patut mengetahui seluruh ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa dan tumbuh-tumbuhan), serta kasih sayang kepada sesama hidup dalam menjaga kelestariannya. Adapun nilai patriot dan kesatria, tolong menolong, sopan santun, patuh, tabah, hemat, rajin, suka bermusyawarah

dan sebagainya dalam agama Islam hal tersebut sangat dianjurkan sebab manusia diutus ke muka bumi untuk menjadi rahmat semesta alam dan saling menghormati sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial sebab mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan kelangsungan hidup mereka sangat tergantung dengan alam. Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa sekolah ada yang meniadakan di sekolahannya dan sebagian pengajar ada yang menganggap kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang dipelajari hanya itu-itu saja (tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah). Belum lagi ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melaksanakan kegiatan-kegiatan kuno, seiring perkembangan zaman pramuka masih saja menggunakan alat-alat sederhana dan permainan kuno.

Tentu saja persepsi itu tidak semuanya benar. Walaupun pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara-cara tradisional namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal.

Di sisi lain dari pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan. Sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang

penting. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal di balik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian disalah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dilembaga pendidikan tersebut adalah Penerapan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) agama Islam yang bertujuan meningkatkan ketrampilan beribadah, membantu terbentuknya insan cendekia yang bertaqwa dan terampil, mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan penghayatan dan pengamalan syariat Islam.

Pendidikan pramuka yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kabupaten Kendal, selain dijadikan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan memberikan materi kepanduan yaitu sebelum mulai kegiatan pramuka diawali dengan membaca basmallah dan berdoa, dan ketika kegiatan pramuka selesai ditutup dengan shalat ashar berjamaah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kabupaten Kendal menanamkan nilai-nilai agama Islam yang disesuaikan dengan materi kepanduan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di

Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kabupaten Kendal juga menyelenggarakan PORSEKA (Porseni dan Pramuka) sebagai penerimaan santri baru, dimana dalam kegiatan perkemahan tersebut ada kegiatan malam namanya renungan suci atau jurit malam yang dilanjutkan dengan qiyamul lail dan ditutup dengan shalat subuh berjamaah (wawancara dengan ustadz Mahmudi, 2016).

Proses pendidikan ekstra kurikuler pramuka yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dirasa oleh beberapa wali santri kurang sesuai dengan harapan mutlak, walaupun secara kognitif, kecerdasan santri saat ini lebih tinggi dibanding dengan kecerdasan anak didik pada masa lampau, hal berdasarkan kasus-kasus yang ada antara lain :

1. Sering meninggalkan kewajiban syar'i
2. Kebebasan dalam menjalin hubungan
3. Hilangnya tatakrama

Hal ini dimungkinkan beberapa faktor :

1. 1.Kemajuan Teknologi, seperti Televisi, Internet dan *Handphone*.
2. Lingkungan yang kurang mendukung.
3. Sistem penerpan Tanda Kecakapan Khusus belum optimal
4. Berorientasi pada aspek kognitif.
5. Sarana Prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah (Studi Kasus Ekstrakurikuler

Pramuka Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Sistem Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam yang dijalankan belum optimal
2. Metode yang diterapkan belum sesuai
3. Sarana prasarana Belum memadai
4. Tenaga Pembina di Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam masih kurang
5. Kedisiplinan anggota Pramukamasih rendah
6. Materi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam di belum lengkap
7. Tujuan Penerapan sistem tanda kecakapan belum optimal
8. Perencanaan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler pramuka dalam rangka penanaman Tanda Kecakapan Khusus belum optimal.
9. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pramuka dalam rangka penanaman Tanda Kecakapan Khusus belum optimal
10. Evaluasi kegiatan kegiatan ekstra kurikuler pramuka dalam rangka penanaman Tanda Kecakapan Khusus belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam Fokus penelitian ini adalah mengenai :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka, Struktur Organisasi Gugus Depan, Kegiatan rutin.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : Kegiatan rutin, Ujian Tanda kecakapan Khusus Agama Islam , dan Plantikan
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : Evaluasi terhadap Program kegiatan rutin, Evaluasi ujian Kecakapan Khusus Agama Islam, Evaluasi Plantikan Tanda Kecakapan Khusus, di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal ?
2. Bagaimana Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal ?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam, Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan ujian, Pelaksanaan

Plantikan, di Pondok Pesantren Darul Anamah Kabunan Ngadiwarno
Sukorejo Kendal

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskrisikan Perencanaan Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal
2. Untuk Mendiskripsikan Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal
3. Untuk Mendiskripsikan hasil evaluasi Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan teoritis untuk memperluas pengetahuan dan mengefektifkan Implementasi Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengefektifkan Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengimplementasikan Tanda Kecakapan Khusus Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gugus Depan

Dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu dalam mengefektifkan Penerapan Tanda Kecakapan Khusus.

b. Bagi Para Pembina Pramuka

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pendidikan dan pembinaan selanjutnya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan motivasi diri dalam mengembangkan ketrampilan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ekstrakurikuler Pramuka di pondok pesantren Darul Amanah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Kepramukaan.